

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kepariwisataan tidak terlepas dari Undang–undang Nomor 10 Tahun 2009 Mengatur Tentang Kepariwisataan yang menjelaskan bahwa,

“Kepariwisataan merupakan bagian integral dan pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai – nilai agama, budaya, dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, sedangkan pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan, berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan global”.

Berkembangannya dunia pariwisata pada saat ini tidak hanya sebatas pada wisata alam saja, contohnya ada wisata sejarah, wisata kuliner, wisata belanja, wisata edukasi, wisata budaya dan wisata Religi. Pada hakikatnya setiap daerah memiliki potensi wisata dan ciri khasnya tersendiri, tentunya setiap daerah tersebut memiliki cara pengembangan dan jenis wisata yang dikembangkan juga berbeda.

Indonesia salah satu negara yang memiliki berbagai macam jenis wisata hampir semua jenis wisata indonesia miliki. Menurut Soemanto dan Devy dalam Revi (2017:34) “Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan – peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan melimpahnya potensi wisata yang dimiliki menjadikan indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata”.

Salah satu kota di Sumatera selatan khususnya dikota Palembang terdapat berbagai situs peninggalan kerajaan sriwijaya pada masa lampau yang bernilai tinggi, seperti arca, artefak dan lain – lain yang menjadi saksi sejarah kejayaan kerajaan terbesar diindonesia pada waktu itu, melalui jejak – jejak peninggalan peradabaan dan kepercayaan turun - temurun masyarakat inilah yang nantinya menjadi cikal bakal yang dapat dikembangkan menjadi wisata Religi dikota Palembang.

Adapun yang kita ketahui bahwa bertumbuh dan berkembangnya kebudayaan dikota Palembang dipengaruhi beberapa agama dan kebudayaan yaitu agama Buddha yang dipengaruhi kerajaan sriwijaya, kebudayaan melayu islam dipengaruhi oleh masyarakat setempat, budaya luar Arab dan Cina. Sehingga pengaruh tersebut membuat kota Palembang kental akan sejarah dan budaya yang hidup saling berdampingan. Menurut Krenier dalam Triyanto (2015:2) “Tidak semua hal – hal yang berbau *religious* selalu berkaitan dengan situs–situs fisik ataupun tempat ibadah, situs *religious* berkembang dalam kegiatan budaya masyarakat seperti atraksi–atraksi, musik ataupun kegiatan hiburan yang lain yang memiliki makna keagamaan saat ini atau masa lalu”. Adapun wisata Religi menurut Chotib (2015:7) “Perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah–hikmah religi”. Oleh karena itu Wisata Religi memiliki makna khusus bagi umat yang beragama, biasanya beberapa tempat juga memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan ini dapat dilihat dari sisi sejarah, cerita legenda dan mitos dari tempat tersebut sehingga wisata Religi ini dapat menarik wisatawan. Sumatera Selatan khususnya kota Palembang memiliki potensi wisata Religi itu dapat dilihat terdapatnya beberapa wisata Religi yang ada di kota ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Objek wisata Religi di kota Palembang

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Jenis Objek Wisata
1	Kawah Tekurep	Kel. 3 ilir	Sejarah, Religi
2	Masjid Sultan Mahmud Badaruddin	Jl. Jend Sudirman	Sejarah, Religi
3	Bukit Siguntang	Kel. Bukit Lama	Sejarah, Religi
4	Pulau Kemaro	Kel. 1 ilir	Sejarah, Religi
5	Kiai Merogan	Talang Jambe	Sejarah, Religi
6	Masjid Cheng Ho	Jl. Cheng Ho 15ulu	Religi
7	Al Qur'an Al Akbar	Gandus	Museum, Religi
8	Kampung Al Munawar	Kel. 13 ulu	Sejarah, Religi
9	Kelenteng 10 ulu	Kel. 19	Sejarah, Religi
10	Masjid Sungai Lumpur	Kel. 11 ulu	Sejarah, Religi
11	Masjid Lawang Kidul	Lawang Kidul	Sejarah, Religi
12	Makam Ki Gede Ing Suro	1 ilir	Sejarah, Religi

Sumber: Diolah dari Berbagai sumber, 2021

Bisa dilihat dari tabel tersebut bahwa kota Palembang memiliki kurang lebih 12 destinasi wisata Religi yang sudah dikelola Pemerintah, dan yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Diantara 12 destinasi tersebut penulis mengambil dua objek wisata religi yaitu pada Bukit Siguntang dan Pulau Kemaro sebagai lokasi penelitian, karena kedua destinasi wisata Religi ini memiliki kelebihan dari sisi sejarah dan keunikan masing – masing.

Salah satu wisata Religi dikota Palembang yaitu Bukit Siguntang, merupakan sebuah bukit kecil yang memiliki ketinggian kurang lebih 26 meter diatas permukaan laut dan merupakan lahan tertinggi dikota Palembang. Bukit Siguntang dianggap suci bagi Sebagian masyarakat melayu karena daerah ini merupakan asal leluhur orang melayu. Itu dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan arkeologi berupa, struktur

batu bata yang membentuk sebuah bangunan, arca, prasasti, dan pecahan keramik cina yang berasal dari masa kerajaan Sriwijaya.

Pada masa kerajaan Sriwijaya, Bukit Siguntang mempunyai peran penting yaitu sebagai tempat beribadah dan berziarah bagi pemeluk agama Buddha. Pada masa Islam Bukit Siguntang dianggap sebagai tempat berasalnya raja-raja Melayu dinusantara. Bisa dibuktikan adanya makam-makan pahlawan yaitu Radja Sigentar Alam, Putri Rambut Selako, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang, Putri Kembang Dadar, Panglima Tuan Djudjungan, dan Radja Batu Api. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu *Tour Guide* Bukit Siguntang yaitu Ibu Mega, tanggal 8 Maret 2021 bahwa Bukit Siguntang telah direnovasi selama kurang lebih 2 tahun yaitu pada tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat dilihat pada table 1 mengenai jumlah kunjungan wisatawan pada Bukit Siguntang.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Bukit Siguntang
Pada Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2015	14.120
2016	17.668
2017	Renovasi
2018	Renovasi
2019	8.280
2020	5.502

Sumber: Bukit Siguntang, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Siguntang pada tahun 2015 sebanyak 14.120 orang, Pada tahun 2016 kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sampai di 2017-2018 Bukit Siguntang direnovasi sehingga tidak ada wisatawan yang berkunjung, namun setelah dilakukan renovasi kunjungan wisatawan pada Bukit Siguntang malah menurun selanjutnya ditahun 2020 Bukti Siguntang

sempat tutup selama tiga bulan dari bulan April – Juni karena pandemi *Covid 19* tetapi untuk kunjungan wisatawan malah bertambah walaupun tidak terlalu signifikan.

Selain itu kota Palembang juga memiliki wisata religi yang tak kalah menariknya yaitu pulau Kemaro. Pulau Kemaro merupakan pulau yang memiliki keunikan tersendiri dan satu – satunya pulau yang menjadi pulau tujuan wisata dikota Palembang. Pulau ini memiliki arti yang unik yaitu pulau yang tidak pernah tekenang air walaupun situasi sungai musi pasang, sehingga dilihat dari kejauhan pulau kemaro seolah - olah trapung diatas perairan sungai Musi. Pulau ini juga disebut sebagai pulau cinta, karena dipulau ini terdapat sebuah pohon Beringin yang konon katanya jika kita menuliskan nama kita dengan pasangan kita, maka hubungannya akan langgeng, dan yang belum memiliki pasangan jika menuliskan nama seseorang yang disukai konon katanya akan menjadi sepasang kekasih. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya tulisan pada pohon beringin tersebut.

Selain itu Pulau Kemaro mempunyai pagoda yang berlantai 9 dan kuil–kuil, keberadaan pangoda tersebut berkaitan akan legenda yang dinyatakan muncul sebagai bukti daari cinta Putri Siti Fatimah seorang putri Raja Sriwijaya dengan kekasihnya Tan Bun An yaitu seorang saudagar Cina. Singkat cerita Putri Siti Fatimah diajak ke Tionghoa untuk berkunjung dan menjenguk orang tua Tan Bun An setelah beberapa waktu mereka pulang ke Palembang dan mereka dihadiaai 7 guci, sesampainya dikota Palembang tepat diperairan sungai musi pulau Kemaro, Tan Bun An yang berinisiatif membuka satu guci yang ternyata isi – isinya tersebut berupa sayuran sawi, tanpa bepikir Panjang Tan Bun An kecewa dibuangnya semua guci tersebut sampai akhirnya sisa satu tetapi guci tersebut terjatuh dan terpecah diatas kapal, bertapa kagetnya Tan Bun An isinya adalah emas, melihat hal tersebut Tan Bun An langsung melompat untuk mencari guci tersebut dan di bantu oleh pengawalnya melihat kedua orang tersebut tidak muncul Putri Siti Fatimah ikut melompat untuk menolong mereka akan tetapi ketiga – tiganya tidak muncul lagi. Pulau Kemaro disebut sebagai

makam ketiga orang tersebut. Sehingga banyak etnis Thionghoa yang beragama Konghucu berkunjung untuk berziara maupun berdoa di Pulau Kemaro tersebut.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pulau Kemaro

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2017	30.000
2	2018	100.000
3	2019	150.000

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2021

Dari table diatas pulau Kemaro memiliki angka kunjungan yang cukup tinggi, Oleh karena itu Pulau Kemaro menjadi salah satu tujuan destinasi wisata Religi dikota Palembang. Berdasarkan informasi melalui tukang getek (perahu) yang berada di BKB sebagai moda transportasi ke pulau Kemaro dan melalui surat kabar online bahwa pulau Kemaro belum dikelola secara optimal karena kunjungan wisatawan hanya mebludak ketika ada perayaan Cap Go Meh maupun Imlek saja, selain menjadi tempat ibadah bagi etnis Tionghoa dan juga menjadi objek tujuan wisata bagi wisatawan lainnya, mayoritas wisatawan penasaran untuk menyaksikan atraksi khas Tionghoa yang cuma ada diperaayaan Cap Go Meh. Sangat disayangkan jika objek wisata ini hanya ramai dikala perayaan Cap Go Meh saja mengingat Palau Kemaro memiliki potensi yang besar.

Menurut Cooper dalam Anggraini (2017:4) Wisata harus mempunyai empat komponen sebagai daya tarik agar wisatawan berminat berkunjung antara lain yaitu: *Attraction* (atraksi) yaitu suatu tujuan atau tempat yang memiliki keunikan, keindahan, keindahan alam, budaya, sejarah, maupun buatan manusia yang menjadi tujuan bagi warga maupun wisatawan seperti bukit siguntang mempunyai makam-makam raja para leluhur masyarakat palembang. Sedangkan pulau Kemaro memiliki keindahan keunikan berdasarkan letak geografisnya dan juga cerita yang melegenda. *Amenities* (amenitas atau fasilitas) yaitu fasilitas yang diperlukan wisatawan dalam

menunjang dalam berwisata, seperti Bukit Siguntang dan pulau Kemaro yang telah menyediakan fasilitas umum pendukung dan penunjang seperti toilet, mushola, tempat parkir, tempat makan bahkan tempat nongkrong anak muda juga ada dibukit siguntang, tempat sampah dan papan informasi. Selain itu ada accessibility (aksesibilitas) akses merupakan hal terpenting dalam memudahkan wisatawan berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain contohnya bukit Siguntang yang lokasinya berada di tengah-tengah kota Palembang sehingga aksesnya sangat mudah, dan pulau Kemaro sekarang bisa dilalui lewat darat maupun sungai. *Ancillary Service* (jasa pendukung pariwisata) merupakan pelayanan yang harus disediakan untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata seperti Bukit Siguntang dan Pulau Kemaro yang telah tersedia *Tour Guide* (pemandu wisata) dan pusat informasi, yang dapat menambah wawasan tentunya membantu wisatawan dalam berwisata.

Dua objek wisata ini sama – sama memiliki potensi sebagai daya Tarik wisata Religi, sejarah dan keunikan. Akan tetapi masyarakat maupun pihak – pihak yang berkepentingan belum menyadari bahwa dua objek wisata ini sangat mempunyai potensi jika dikembangkan secara baik mulai dari infrastruktur, pengelolaan, pelayanan, penataan dan atraksi yang dijual. Sehingga Potensi wisata ini kedepannya dapat menarik minat kunjungan wisatawan, Yang nantinya bisa meningkatkan pemasukan warga, membantu UKM (usaha kecil menengah) yang berada disekitaran, dan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak.

Dilihat dari jumlah kunjungan di destinasi lain, objek wisata taman bukit siguntang masih sedikit pengunjung dibandingkan dengan destinasi lain. Padahal dilihat dari segi potensi tentunya wisata taman bukit siguntang tidak kalah dengan destinasi lain di Kota Palembang. Menurut Khairul Sahri, SH selaku kasi Bukit Siguntang Unit Pelaksa Teknis Daerah (UPTD) Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya “Jumlah kunjungan di Bukit Siguntang perharinya 30 Orang, Pada saat libur jumlah pengunjung lebih banyak, dan belum optimalnya dalam penyebaran informasi tentang wisata

Taman Bukit Siguntang yang belum di kenal oleh masyarakat luas, karena masih banyak masyarakat belum paham sama sejarah yang ada di Bukit Siguntang ini sehingga mereka kurang tertarik untuk berkunjung, sumber langsung dari wawancara”.

Akan tetapi jumlah kunjungan di Pulau Kemaro juga lebih cenderung sedikit, karena dari tempat lokasi dan ketidaktahuan wisatawan tentang pulau Kemaro sehingga membuat wisatawan memilih kembali tempat destinasi yang lebih strategis, jumlah kunjungan di wisata tersebut perhari 20 orang dan hari libur lebih banyak. Jumlah kunjungan meningkat jika event Cap Go Meh Saja di Pulau kemaro. Untuk fasilitasnya sendiri wisata ini masih kurang tertata dan kebersihan kurang dijaga, memiliki perahu kecil yang terbatas untuk berkunjung dan juga dermaga yang hanya terbuat dari besi yang perlunya *maintenance* pada area tersebut dan tempat makan, minum dalam pemenuhan kebutuhannya sangat minim sekali baik dari kualitas maupun kuantitasnya, sumber dari observasi penelitian langsung dan wawancara dengan Pengelola Pulau Kemaro.

Atas dasar permasalahan diatas penulis ingin melihat sejauh mana Potensi wisata Religi dikota Palembang khususnya di Bukit Siguntang dan Pulau Kemaro sehingga nantinya dapat menarik wisatawan. Penulis ingin mengambil judul penelitian yaitu **“ANALISIS POTENSI WISATA RELIGI DI KOTA PALEMBANG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Potensi Wisata Religi dikota Palembang pada Bukit Siguntang dan Pulau Kemaro dengan menggunakan metode analisis SWOT.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan penulis maka penelitian dibatasi pada potensi wisata Religi pada Bukit Siguntang dan Pulau Kemaro. Dengan melihat kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang pada kedua objek wisata tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Potensi Wisata Religi pada Bukit Siguntang dan Pulau Kemaro.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan maupun pihak yang berada di lapangan langsung sehingga penelitian ini dapat menjadi manfaat atau menghasilkan sebuah cara yang nantinya dapat diaplikasikan.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan dari segi ilmu kepariwisataan terkait Potensi wisata Religi dikota Palembang.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan menjadi referensi bagi mahasiswa, mahasiswi yang melakukan kajian pengembangan pada lokasi penelitian, tidak hanya sebatas wisata Religi saja tetapi mengembangkan keunikan lainnya yang terdapat pada lokasi penelitian tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang dibuat untuk memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, merumuskan permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dari pembahasan skripsi yang berjudul Analisis Potensi Wisata Religi di Kota Palembang.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori terkait pengertian pariwisata, wisata religi, dan Potensi yang mendukung penelitian skripsi serta menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian mengenai Analisis Potensi Wisata Religi di Kota Palembang.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan teknik analisis data sebagai data awal untuk melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil dari observasi, wawancara, kuesioner dan pembahasan metode analisis serta menjelaskan strategi apa yang dapat digunakan untuk Analisis Potensi Wisata Religi di Kota Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi serta saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk lokasi penelitian, instansi, dan adik tingkat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.